

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya, yang beralamatkan di Jl. Lebo Agung 2 No. 02 RT.04 RW.02 Kel. Gading Kec. Tambaksari Surabaya. Secara geografis letak sekolah ada di daerah perkotaan.

TK. Bhakti Pertiwi didirikan pada 02 Januari 1976 dibawah naungan para pengurus rukun warga 02 Lebo Agung yang pada saat itu dimotori / diketahui oleh Bapak Hasyim. Ibu Titik Endang Ngadiatun ditunjuk sebagai Kepala Taman Kanak – kanak yang pertama, Ibu Lasmini dipilih sebagai guru dengan jumlah peserta didik 20 anak.

Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan ijin pendirian ke Dinas Kota Surabaya .Pada tahun 1983 dilakukan perubahan anggaran dasar yayasan karena adanya sistem baru dengan akta notaris yang beralamat di Jl. Ngaglik No. A5 Surabaya, dan pada tahun 1985 dilakukan perubahan dengan akta notaris yang beralamat di Jl. Ngaglik No. A5 Surabaya ,pada tahun 1993 TK. Bhakti Pertiwi mendapat ijin dari Kepala Kantor Pendidikan dan Kebudayaan Kota Madya Surabaya dengan Nomor. 3803/104.1/ 1 / 93 tanggal 28 September 1993 dan pada tanggal 23 Juli 2001 Depratemen Pendidikan Taman Kanak-kanak dengan Nomor : 049 / 104.1.07 / DS / 2001 tanggal 23 Juli 2001 dengan Nomor Statistik **Taman Kanak- kanak 002056007036.**

Seiring dengan perkembangan waktu, maka dilakukan perubahan – perubahan pada pengurus , pengelola, pendidikan yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme para eksekutif / pelaksana yayasan seperti pengurus / pengelola , pendidikan , Yayasan dan juga mengikuti sistem perundang – undangan yang beralaku . pada tahun 2011 terjadi perubahan kepengurusan Yayasan yang baru dan telah dilegalitaskan denga akta Notaris Heni Rugian yang beralamatkan di Jl. Kenjeran No.384 A Surabaya.

Perubahan tersebut ada pada nam yayasan yaitu dari Yayasan Bhakti Pertiwi diganti dengan Yayasan Bhakti Pertiwi Lebo Agung yang juga harus mengikuti peraturan perundnag –undangan yang berlaku saat ini.

2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar. 3 Maps TK. Bhakti Pertiwi

1.2. Pembahasan / Analisa

1. Kemampuan Awal Anak sebelum Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian adalah mengetahui kemampuan awal anak sebelum tindakan dilaksanakan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kemampuan bercerita pada anak kelompok Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya, diketahui bahwa sebagian besar anak belum mampu bercerita. Atas dasar inilah, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bercerita

melalui permainan edukatif balok konstruktif pada anak kelompok A. Hasil pengamatan tersebut dapat diuraikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Rekapitulasi hasil observasi Kemampuan bercerita Anak Kelompok A sebelum Tindakan

No.	Nama Anak	B	BB	BSH	BSB
1.	ADITIYA NAUFAL ABIYYU	4	-	-	-
2.	AZKIYA NUR SYAFIRA	4	-	-	-
3.	BELINDA AURELIA PUTRI	1	-	1	2
4.	DAFA NOVALDI NUGRAHA	4	-	-	-
5.	DAFFA GIBRAN ARGANI	1	-	2	-
6.	MUTIA PUTRI BILQIS	1	3	-	-
7.	NADIRA AZKYA ADIBA	3	1	-	-
8.	NAJWA KHAIRA WILDA LARASATI	1	3	-	-
9.	NAYLA ALVIZA ADRISTI	1	3	-	-
10.	NOVENDI RASILA PRATAMA	-	-	3	-
	Σ Total	20	10	6	2

Keterangan :

Σ B : Jika B lebih banyak daripada BB, BSH, BSB, maka dianggap ada indikasi anak sudah berkembang.

Σ BB : Jika BB lebih banyak daripada B, BSH, BSB, maka dianggap ada indikasi anak belum berkembang.

Σ BSH : Jika BSH lebih banyak daripada B, BB, BSB, maka dianggap ada indikasi anak berkembang sesuai harapan.

Σ BSB : Jika BSB lebih banyak daripada B, BB, BSH, maka dianggap ada indikasi anak berkembang sangat baik.

Kemampuan bercerita sebelum tindakan pada anak Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya, dapat dideskripsikan bahwa pada indikator kemampuan bercerita, sebagian besar anak belum berani, untuk bercerita. Berdasarkan hasil

yang dicapai pada pengamatan sebelum tindakan, dapat ditegaskan bahwa anak yang memenuhi indikator kemampuan bercerita, rata-rata kemampuan anak ada indikasi anak sudah berkembang.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dan masing-masing siklus tindakan terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Senin 7 Oktober 2019 dan 14 Oktober 2019. Waktu kegiatan mulai jam 08.00 sampai dengan jam 10.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tema kegiatan. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tahap perencanaan pada tindakan siklus 1, dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru membuat RPPH yang sesuai dengan pembelajaran mendengarkan guru bercerita dalam pembelajaran. Indikator dalam kegiatan tersebut meliputi kemampuan mendengarkan bercerita pendek.
- b) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam kegiatan.
- c) Guru menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi
- d) Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada anak tentang media balok konstruktif yang akan diterapkan pada anak.
- e) Dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 1, diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus 1

Pertemuan pertama pada tindakan siklus 1 dilakukan pada hari Senin 7 Oktober 2019, yang berlangsung dari jam 08.00 sampai dengan 10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

(1) Kegiatan Awal

- Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema kegiatan.
- Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu yg bertemakan bercerita dan dilakukan sambil bertepuk tangan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan cara menggunakan media permainan balok konstruktif. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang materi yang disampaikan. Guru merangsang anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema. Adapun langkah-langkah bermain kartu angka pada pertemuan pertama tindakan siklus 1, Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu guru bercerita pendek dengan menggunakan media balok konstruktif.

(3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan bermain dengan media balok konstruktif, selalu diupayakan guru untuk memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam bermain dan bercerita dengan media balok konstruktif.

- a) Pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing, dan dilanjutkan dengan percakapan tentang kegiatan yang sudah berlangsung.
- b) Pada tahap ini guru memberikan pujian kepada anak yang mampu menangkap kegiatan yaitu bercerita melalui permainan edukatif balok konstruktif. Kepada anak yang belum mampu menyelesaikan dan tidak mau melakukan, guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya untuk lebih berani.



Gambar 4. Foto kegiatan penjelasan kegiatan pada anak

a) Pertemuan Kedua Tindakan Siklus 1

Pertemuan kedua pada tindakan siklus 1 dilakukan pada hari Senin 14 Oktober 2019, yang berlangsung dari jam 08.00 sampai dengan 10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

(1) Kegiatan Awal

- Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema kegiatan.
- Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu yg bertemakan bercerita dan dilakukan sambil bertepuk tangan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan cara menggunakan media balok konstruktif. Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang materi yang disampaikan. Guru merangsang anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema.

(3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan bermain dengan media balok konstruktif, selalu diupayakan guru untuk memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam bermain dan bercerita dengan media balok konstruktif.

- a) Pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing, dan dilanjutkan dengan percakapan tentang kegiatan yang sudah berlangsung.
- b) Pada tahap ini guru memberikan pujian kepada anak yang mampu menangkap kegiatan yaitu bercerita melalui permainan edukatif balok konstruktif. Kepada anak yang belum mampu menyelesaikan dan tidak mau melakukan, guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya untuk lebih berani.

Pada tahap akhir pertemuan pertama ini, guru bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap hasil pengamatan dan merencanakan pertemuan selanjutnya.



Gambar 5. Foto kegiatan permainan edukatif balok konstruktif.

4) Observasi Tindakan Siklus 1

Observasi peningkatan kemampuan bercerita pada anak Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya pada tindakan siklus 1 dirangkum melalui dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua.

Hasil pengamatan diuraikan melalui tabel berikut ini:

Tabel. 4.2 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Aditiya Naufal Abiyyu”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita		✓		
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita		✓		
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Aditiya Naufal Abiyyu mewujudkan kemampuan bercerita anak belum berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak lebih banyak belum berkembang.

Tabel. 4.3 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Azkiya Nur Syafira”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita	✓			
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita		✓		
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Azkiya Nur Syafira mewujudkan kemampuan bercerita anak sudah berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak berkembang.

Tabel. 4.4 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Belinda Aurelia Putri”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita				✓
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita	✓			
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita				✓

Hasil Observasi pada Belinda Aurelia Putri memujudkan kemampuan bercerita anak sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak berkembang sesuai harapan.

Tabel. 4.5 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Dafa Novaldi Nugraha”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita	✓			
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita	✓			
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Dafa Novaldi Nugraha mewujudkan kemampuan bercerita anak sudah berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak berkembang.

Tabel. 4.6 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Daffa Gibran Argani”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita			✓	
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita			✓	
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Daffa Gibran Argani mewujudkan kemampuan bercerita anak berkembang sesuai harapan.

Tabel. 4.7 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Mutia Putri Bilqis”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita		✓		
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita		✓		
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Mutia Putri Bilqis mewujudkan kemampuan bercerita anak belum berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak lebih banyak belum berkembang.

Tabel. 4.8 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Nadira Azkya Adiba”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita	✓			
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita	✓			
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Nadira Azkya Adiba mewujudkan kemampuan bercerita anak berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak lebih banyak berkembang sesuai harapan.

Tabel. 4.9 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama “Najwa Khaira Wilda Larasati”

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita		✓		
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita		✓		
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Najwa Khaira Wilda Larasati mewujudkan kemampuan bercerita anak belum berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak lebih banyak belum berkembang.

**Tabel. 4.10 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama
“Nayla Al Viza Adristi”**

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita		✓		
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita		✓		
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita	✓			

Hasil Observasi pada Ryandi Razqa Rabbani mewujudkan kemampuan bercerita anak belum berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak lebih banyak belum berkembang.

**Tabel. 4.11 Hasil observasi Kemampuan bercerita anak dengan nama
“Novendi Rasila Pratama”**

No.	Aspek yang diteliti	B	BB	BSH	BSB
1.	Respon anak selama guru menjelaskan kegiatan tentang kemampuan bercerita		✓		
2.	Respon anak ketika guru mencotohkan kemampuan bercerita		✓		
3.	Respon anak ketika menunjukkan kemampuan bercerita		✓		

Hasil Observasi pada Novendi Rasila Pratama mewujudkan kemampuan bercerita anak berkembang sesuai harapan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil indikator yang diamati mewujudkan kemampuan bercerita anak lebih banyak berkembang sesuai harapan.

4) Refleksi Tindakan Siklus 1

Refleksi pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan kolabolator pada akhir siklus, yaitu untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus 1.

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi yang dilakukan dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada tindakan siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan peneliti dan kolaborator, diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan pada tindakan siklus 1, antara lain:

- a) Anak belum berani atau masih takut salah, pada waktu guru meminta maju ke depan kelas untuk mengulang bercerita.
- b) Pada proses kegiatan kemampuan bercerita melalui permainan edukatif balok konstruktif, masih terlihat kesulitan.
- c) Pada saat proses kegiatan berlangsung, masih terdapat anak yang masih saling mengobrol, sehingga mengurangi konsentrasi dalam kegiatan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih banyak kekurangannya, sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus 2. Untuk itu direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam pelaksanaan yang dilakukan pada siklus 2.

Adapun langkah-langkah perbaikan-perbaikan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru mengubah teknik pelaksanaan secara klasikal dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini dimaksudkan agar guru bisa lebih optimal dalam memperhatikan anak, sehingga anak lebih bersemangat dan percaya diri.
- b) Untuk memacu semangat dan rasa percaya diri anak dalam mengemukakan pendapat, maka peneliti memberikan reward berupa tanda bintang untuk anak yang mampu bercerita dengan baik.

b. Tindakan Siklus 2

1) Perencanaan Tindakan Siklus 2

Tahap perencanaan pada tindakan siklus 2, dilakukan sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang akan dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan metode bermain dengan permainan edukatif. Indikator kegiatan tersebut meliputi kemampuan bercerita, mengulang cerita dan bercerita.
- b) Mempersiapkan lembar observasi tentang permainan balok konstruktif, untuk mencatat peningkatan kemampuan bercerita pada anak kelompok A pada saat mengikuti proses kegiatan yang berlangsung.
- c) Mempersiapkan segala kelengkapan untuk kegiatan
- d) Selain itu peneliti juga menyiapkan segala peralatan yang dipergunakan selama proses kegiatan berlangsung, seperti Lembar Kerja Anak (LKA) dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 direncanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap kegiatan. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 2, diuraikan sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama Tindakan Siklus 2

Pertemuan pertama pada tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Senin 9 Desember 2019, yang berlangsung dari jam 08.00 sampai dengan 10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

(1) Kegiatan Awal

- (a) Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema kegiatan.
- (b) Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu "Liburan" dan dilakukan sambil bertepuk tangan. Pada kegiatan inti guru kembali menjelaskan materi permainan balok konstruktif dan menyampaikan ada hadiah "bintang" bagi anak yang bisa berhasil dalam kegiatan tersebut.
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus 2 sebagai berikut:

- (a) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar suasana kelas menjadi tenang dan siap untuk pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu permainan balok konstruktif dengan bercerita.

(3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan bermain dengan permainan balok konstruktif, selalu diupayakan guru untuk memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak lebih aktif dalam permainan.

- (a) Pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan percakapan tentang kegiatan yang sudah berlangsung.
- (b) Pada tahap ini guru memberikan reward “tanda bintang” bergambar kepada anak yang mampu menangkap kegiatan melalui permainan balok konstruktif.
- (c) Kepada anak yang belum mampu menyelesaikan dan belum mau melakukan, guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya untuk lebih baik.

Pertemuan pertama tindakan siklus 2, kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan tertib dan lancar. Sebelum menutup kegiatan, guru mengajak anak bernyanyi lagu “Puncak Gunung”. Hal ini untuk memberikan rasa senang setelah selesai melaksanakan kegiatan. Pada tahap akhir pertemuan pertama ini, guru bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.



Gambar 6. Foto kegiatan secara berkelompok

a) **Pertemuan Kedua Tindakan Siklus 2**

Pertemuan pertama pada tindakan siklus 2 dilakukan pada hari Senin 16 Desember 2019, yang berlangsung dari jam 08.00 sampai dengan 10.00 WIB yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

(1) **Kegiatan Awal**

(a) Kegiatan diawali dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap tentang tema kegiatan.

(b) Guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi lagu "naik delman" dan dilakukan sambil bertepuk tangan. Pada kegiatan inti guru kembali menjelaskan materi permainan balok konstruktif dan menyampaikan ada hadiah "bintang" bagi anak yang bisa berhasil dalam kegiatan tersebut.

(c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang materi yang disampaikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tema. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus 2 sebagai berikut:

- (a) Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok, Selanjutnya guru mengkondisikan anak-anak agar suasana kelas menjadi tenang dan siap untuk pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu permainan balok konstruktif dengan bercerita.

(3) Kegiatan Penutup

Pelaksanaan bermain dengan permainan balok konstruktif, selalu diupayakan guru untuk memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak lebih aktif dalam permainan.

- (a) Pada akhir kegiatan guru meminta anak untuk duduk dengan tertib di tempat duduk masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan percakapan tentang kegiatan yang sudah berlangsung.
- (b) Pada tahap ini guru memberikan reward “tanda bintang” bergambar kepada anak yang mampu menangkap kegiatan melalui permainan balok konstruktif.
- (c) Kepada anak yang belum mampu menyelesaikan dan belum mau melakukan, guru memberikan motivasi agar pada pertemuan selanjutnya untuk lebih baik.

Pertemuan kedua tindakan siklus 2, kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan tertib dan lancar.



Gambar 7. Foto kegiatan permainan edukatif balok konstruktif.

3) Observasi Tindakan Siklus 2

Observasi peningkatan kemampuan bercerita dilakukan pada anak Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya pada tindakan siklus 2, juga dirangkum melalui dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan kedua.

Peningkatan kemampuan bercerita melalui permainan edukatif balok konstruktif pada anak Kelompok A TK Bhakti Pertiwi Surabaya pada tindakan siklus 2 diuraikan melalui tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi hasil observasi kemampuan bercerita anak.

No.	Nama Anak	B	BB	BSH	BSB
1.	ADITIYA NAUFAL ABIYYU	3	-	-	-
2.	AZKIYA NUR SYAFIRA	3	-	-	-
3.	BELINDA AURELIA PUTRI	3	-	-	-
4.	DAFA NOVALDI NUGRAHA	3	-	-	-
5.	DAFFA GIBRAN ARGANI	3	-	-	-
6.	MUTIA PUTRI BILQIS	3	-	-	-
7.	NADIRA AZKYA ADIBA	3	-	-	-
8.	NAJWA KHAIRA WILDA LARASATI		3	-	-
9.	NAYLA ALVIZA ADRISTI		3	-	-
10.	NOVENDI RASILA PRATAMA	3	-	-	-
	Σ Total	24	6	-	-

Keterangan :

Σ B : Jika B lebih banyak daripada BB, BSH, BSB.

maka kegiatan yang diberikan sudah berhasil merubah kemampuan bercerita anak kelompok A di TK Bhakti Pertiwi Surabaya menjadi berkembang.

Σ BB : Jika BB lebih banyak daripada B, BSH, BSB.

maka kegiatan yang diberikan belum berhasil merubah kemampuan bercerita anak kelompok A di TK Bhakti Pertiwi Surabaya menjadi berkembang.

